

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur suatu negara memerlukan anggaran yang substansial. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, sektor pajak menjadi salah satu kontributor utama dalam mendukung pembangunan nasional. Tingginya peran sektor pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mendorong pemerintah untuk mengimplementasikan berbagai strategi guna meningkatkan penerimaan pajak (Puspitaningrum & Yushita, 2019).

Menurut Puspitaningrum & Yushita (2019) Dalam usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak, salah satu tindakan yang dapat diambil adalah melakukan modernisasi pada sistem perpajakan. Diperlukan individu yang kompeten dan berkualitas untuk melakukan penyempurnaan pada sistem tersebut. Pesatnya perkembangan dunia dari waktu ke waktu telah membuka peluang karir yang semakin meningkat di berbagai sektor. Dampak dari perkembangan ini memungkinkan individu untuk menjelajahi dan mengembangkan karir mereka dalam beragam bidang. Terbukanya kesempatan ini mencerminkan dinamika global yang terus berubah, memberikan ruang bagi pertumbuhan dan keberhasilan individu dalam menghadapi tantangan zaman modern (Yasa *et al.*, 2019).

Salah satu profesi yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pekerja di bidang perpajakan, terutama setelah Direktorat Jenderal Pajak Republik

Indonesia memperketat penerapan peraturan perpajakan dan banyaknya kasus yang melibatkan perusahaan. Kebutuhan tenaga kerja di bidang perpajakan tidak hanya datang dari instansi pemerintah, tetapi juga dari sektor swasta yang membutuhkan sumber daya manusia dengan keahlian khusus dalam akuntansi, terutama dalam perhitungan dan manajemen pajak perusahaan. Perusahaan-perusahaan kini lebih fokus dalam merekrut tenaga kerja yang tidak hanya mampu memahami aspek akuntansi, tetapi juga memiliki pengetahuan mendalam mengenai perhitungan pajak. Terkadang, perusahaan mencari individu dengan spesialisasi tertentu, seperti tenaga akuntan dan tenaga pajak. Keberadaan individu yang memiliki pemahaman baik dalam akuntansi dan perpajakan dianggap lebih menguntungkan bagi perusahaan, karena hal ini dapat menghemat biaya dan mempercepat proses pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan erat antara akuntansi dan pajak, dimana pajak menjadi salah satu tanggung jawab perusahaan yang harus dihitung dengan cermat agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan (Anjani *et al.*, 2023).

Menurut Rusadi & Wulandari (2023) untuk dapat memasuki dunia kerja dibidang perpajakan, minat mahasiswa dapat digunakan dalam pedoman penentuan profesi. Minat adalah rasa ingin seseorang dalam mewujudkan sesuatu (Puspitasari *et al.*, 2021), dengan adanya minat akan membuatnya berusaha semaksimal mungkin untuk jadi lulusan terbaik yang mampu bersaing di dunia kerja. Menurut Puspitaningrum & Yushita (2019), Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merujuk pada aspek-aspek dalam diri

seseorang, mencakup minat, pengetahuan diri, konsep diri, dan persepsi. Sementara itu, faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, termasuk peluang kerja dan pendidikan.

Menurut Anggraeni *et al.* (2020), karir adalah jabatan atau posisi yang dipegang oleh seseorang selama bekerja dalam suatu organisasi. Banyak opsi untuk menentukan jenjang karir di masa depan oleh mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi. Dalam menentukan arah karir, berbagai pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan minat lulusan sarjana akuntansi dapat dipilih. Beberapa opsi karir yang umumnya tersedia di bidang perpajakan diantaranya adalah menjadi pegawai Direktorat Jenderal Pajak, Konsultan Pajak, dan *Tax Specialist* (perusahaan). Pilihan-pilihan ini menciptakan keragaman dalam berkarir yang dapat diambil oleh mahasiswa jurusan akuntansi sesuai dengan keinginan dan tujuan mereka (Rahmayanti *et al.*, 2022).

Berdasarkan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Dirjen Pajak, terjadi penurunan jumlah pegawai pajak di Indonesia dari tahun 2019-2022.

Tabel 1.1 Penurunan jumlah pegawai pajak di Indonesia Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Pegawai Pajak	Penurunan
2019	46.612 pekerja	-
2020	46.305 pekerja	307 pekerja
2021	45.382 pekerja	932 pekerja
2022	44.787 pekerja	595 pekerja

Sumber : (Data diolah dari website Dirjen Pajak, 2024)

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah pegawai pajak selama beberapa tahun terakhir. Penurunan ini disebabkan karena pensiun hingga meninggal dunia. Setelah diteliti lebih lanjut, Mayoritas pegawai pajak adalah pria berjumlah 29.040 orang dengan dominasi usia produktif, yaitu usia 25-40 tahun dan memiliki gelar sarjana S1.

Beberapa pekerjaan di bidang perpajakan diantaranya ahli pajak, akuntan pajak, pelayanan pajak dan konsultan pajak. Dilihat dari data resmi dan fakta yang tersedia, di Indonesia terjadi kecenderungan jumlah konsultan pajak yang masih terhitung rendah, meskipun jumlah lulusan sarjana akuntansi terus meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2020), tercatat ada sebanyak 91.488 lulusan sarjana akuntansi pada tahun akademik 2019/2020. Potensi para lulusan tersebut untuk menjadi konsultan pajak sangat besar.

Namun pada tahun 2022, menurut Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) jumlah Konsultan pajak hanya mencapai 5.589 anggota. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan Jepang yang memiliki 78.795 konsultan pajak dan Italia yang memiliki 116.000 konsultan pajak (sumber: www.ikpi.or.id). Rasio konsultan pajak per jumlah penduduk di Indonesia mencapai 1:48.417, sedangkan di Jepang dan Italia masing-masing hanya 1:1605 dan 1:520.

Dengan jumlah fiskus dan konsultan pajak yang tidak ideal, dapat diantisipasi bahwa penarikan pajak di seluruh Indonesia akan menghadapi kendala dalam mencapai tingkat optimal (Anjani *et al.*, 2023). Fenomena

tersebut jelas menggambarkan bahwa minat mahasiswa akuntansi setelah lulus dari bangku perkuliahan untuk berprofesi sebagai konsultan pajak sangatlah minim. Manurung & Efrianti (2023) juga memiliki pendapat yang serupa bahwa karir perpajakan menawarkan peluang kerja yang signifikan, namun karir ini kurang diminati oleh lulusan akuntansi, hal tersebut merupakan fenomena yang banyak terjadi di Indonesia. Minimnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan serta peluang kerja yang ada di bidang tersebut.

Menghadapi masalah keterbatasan jumlah pekerja di bidang perpajakan yang menyebabkan rendahnya kualitas pelayanan dan penerimaan pajak secara tidak langsung berkaitan dengan lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan akuntansi. Perguruan tinggi di Indonesia menjadi pilihan utama masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan perkembangan diri mereka melalui pendidikan. Banyak mahasiswa memilih untuk mengambil jurusan akuntansi karena mereka melihat adanya peluang kerja yang menjanjikan di masa depan. Banyak perusahaan yang tengah mencari *fresh graduate* untuk bergabung dan berkontribusi dalam pengembangan serta kemajuan perusahaan. Salah satu bidang pekerjaan yang diminati adalah di sektor perpajakan (Aji *et al.*, 2022). Salah satu perguruan tinggi yang berperan menghasilkan lulusan mahasiswa yang telah dibekali pengetahuan dan kemampuan adalah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di

bidang perpajakan diantaranya adalah Persepsi karir, Pengetahuan Perpajakan, dan Pertimbangan Pasar Kerja.

Menurut Telaumbanua & Sudjiman (2022), Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang menerima rangsangan melalui alat perasa, yang dimulai dengan pandangan dan memungkinkan individu untuk memahami, menafsirkan, serta meresapi informasi yang diamati, baik itu berasal dari dirinya sendiri atau melalui pengaruh individu lain. Adanya variasi dalam persepsi setiap individu terkait karir di bidang perpajakan secara tidak langsung dapat memengaruhi tingkat keinginan mereka untuk mengejar karir dalam bidang tersebut.

Penelitian mengenai persepsi karir yang dilakukan oleh Aji *et al.* (2022) memberikan hasil bahwa persepsi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Telaumbanua & Sudjiman (2022) yang menyatakan dalam penelitian bahwa persepsi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan persepsi mahasiswa yang semakin baik akan meningkatkan minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

Menurut Anggraeni *et al.* (2020), sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan bahwa bidang perpajakan dianggap sulit. Pandangan ini timbul karena adanya banyak norma yang berubah dan kompleksitas perhitungan

untuk mengestimasi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh setiap wajib pajak. Fenomena ini terjadi akibat keterbatasan pengetahuan mahasiswa mengenai ilmu perpajakan, dan kondisi tersebut dapat berdampak pada keterampilan yang mereka peroleh selama perkuliahan.

Penelitian terdahulu Sihombing & Ompusunggu (2024) menyatakan didalam penelitiannya bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Masri & Rinaldi Muammar (2024) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Ketika pengetahuan pajak meningkat maka minat mahasiswa untuk berkarir dibidang pajak juga akan meningkat. Hal ini mendorong keinginan yang kuat dan sikap disiplin yang tinggi sehingga minat untuk berkarir di bidang perpajakan akan semakin bertambah.

Pertimbangan pasar kerja melibatkan evaluasi terhadap seberapa besar peluang pekerjaan di pasar. Pekerjaan yang menawarkan peluang luas atau diminati oleh banyak mahasiswa umumnya akan lebih diminati dibandingkan dengan pekerjaan yang memiliki peluang lebih terbatas. Perbedaan peluang ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih suatu karir (Dananjaya & Rasmini, 2019). Mahasiswa umumnya memperhatikan situasi pasar kerja baik dalam jangka panjang maupun pendek. Bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses informasi, hal ini dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan mengakses peluang pekerjaan. Oleh karena itu,

mempertimbangkan pasar kerja menjadi sangat penting sebelum mereka memilih karier atau profesi tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusadi & Wulandari (2023) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap Minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Dalam penelitian Anjani *et al.* (2023) mendapatkan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap Minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Natalia & Wi (2022) juga menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pertimbangan pasar kerja dari pekerjaan tersebut maka semakin tinggi pula minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Dilatar belakangi oleh fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berfokus pada **“Pengaruh Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian diatas adalah :

1. Apakah persepsi karir berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?

2. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh persepsi karir terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, Adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman mengenai urgensi pengembangan minat mahasiswa untuk dapat berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan perbandingan bagi studi-studi di masa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Institusi Perpajakan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi institusi perpajakan sehingga pemahaman tentang apa yang diinginkan calon pekerja dalam berkarir di bidang perpajakan dapat dipahami lebih baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini memberikan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum di perguruan tinggi guna meningkatkan kompetensi lulusan agar mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memastikan penulisan dalam penelitian ini lebih terarah dan hasilnya lebih jelas, penulis merujuk pada sistematika penulisan yang telah diatur dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Adapun struktur penulisan yang diikuti adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan telaah teoritis, telaah empiris, kerangka konseptual dan rumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran.

